

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas koneksi politik (X_1), *capital intensity* (X_2), komite audit (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) terhadap variabel Y yaitu *tax avoidance* (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan. Data yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS. Metode statistik yang dipilih adalah regresi berganda, yaitu analisis yang mengukur pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan memasukkan beberapa variabel independen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pusat publikasi laporan keuangan perusahaan tercatat di Indonesia. Periode penelitian akan dimulai sejak peneliti mengajukan riset untuk penelitian ini, yang berlangsung pada bulan Februari – Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini memiliki populasi terdiri dari 86 perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.

Tabel 3.1

Daftar nama perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI :

No	KODE	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BKSL	PT Sentul City Tbk
6	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
8	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
9	DILD	PT Intiland Development Tbk
10	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
11	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk
12	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
13	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
14	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
15	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
16	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
17	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
18	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
19	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
20	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
21	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
22	PPRO	PT PP Property Tbk
23	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
24	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
25	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

26	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
27	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
28	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk
29	CITY	PT Natura City Developments Tbk
30	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk
31	KOTA	PT DMS Propertindo Tbk
32	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk
33	ADCP	PT Adhi Commuter Properti Tbk
34	WINR	PT Winner Nusantara Jaya Tbk
35	BSBK	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk
36	VAST	PT Vastland Indonesia Tbk
37	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
38	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
39	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
40	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
41	COWL	PT Cowell Development Tbk
42	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
43	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
44	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
45	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
46	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
47	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk
48	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
49	LPLI	PT Star Pacific Tbk
50	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
51	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
52	MTSM	PT Metro Realty Tbk
53	MYRX	PT Hanson International Tbk
54	MORE	PT Indonesia Prima Property Tbk
55	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
56	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
57	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
58	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
59	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses
60	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
61	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
62	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk
63	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk
64	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk
65	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk
66	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk

67	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk
68	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
69	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk
70	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk
71	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk
72	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk
73	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk
74	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk
75	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk
76	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk
77	KBSG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk
78	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
79	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk
80	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk
81	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk
82	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk
83	TRUE	PT Trinita Dinamik Tbk
84	SWID	PT Saraswanti Indoland Development Tbk
85	CBPE	PT Citra Buana Prasida Tbk
86	IPAC	PT Era Graharealty Tbk

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang merupakan wakil-wakil dari suatu populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek berdasarkan ciri-ciri tertentu, diperhitungkan menurut kriteria tertentu yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel yaitu:

Kriteria 1 : Perusahaan yang bergerak di bidang properti dan *real estate* pada papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Kriteria 2 : Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Kriteria 3 : Perusahaan yang menghasilkan laba secara berturut-turut pada periode 2018 – 2022.

Kriteria 4 : Periode akuntansi laporan keuangan perusahaan berakhir pada tanggal 31 Desember periode tahun 2018 – 2022.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian: Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> terdaftar di BEI	86
Kriteria:	
1. Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI namun tidak masuk di Papan Utama	(51)
2. Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> pada papan utama yang laporan keuangan tidak lengkap pada tahun 2018 – 2022	(15)
Jumlah Sampel	20
Jumlah data pengamatan (20 x 5)	100

Sumber: Olah Data Penelitian (2024)

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BKSL	PT Sentul City Tbk
5	DILD	PT Intiland Development Tbk
6	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
7	PPRO	PT PP Properti Tbk
8	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
9	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
10	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
11	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk
12	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
13	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
14	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
15	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
16	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
17	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
18	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
19	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
20	NIRO	PT City Retail Developments Tbk

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data internal.

Data internal ialah data yang diperoleh dari dalam tempat penelitian.

Data pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022 yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan melalui situs perusahaan tersebut.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2022 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan melalui situs resmi perusahaan terkait.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Menurut (Frank et.al, 2009 Dalam Diafitri & Helmy, 2023) tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak. Salah satu strategi umum dalam perencanaan pajak yaitu *tax avoidance*, perusahaan akan mengurangi beban pajaknya secara legal dan tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan adanya *self assessment* dalam pemungutan pajak, wajib pajak diberikan kebebasan penuh dalam menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri keawajiban perpajakannya. Hal ini seolah membuka jalan bagi wajib pajak untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dengan mengurangi laba perusahaan sehingga pajak yang harus dibayarkan akan lebih rendah. *Tax avoidance* dapat dihitung

dengan menggunakan perhitungan CASH ETR (*cash effective tax rate*) perusahaan dengan membagi kas keluar untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak, CETR dapat dihitung menggunakan rumus (Diafitri & Helmy, 2023).

Rumus CASH ETR adalah sebagai berikut:

$$CASH\ ETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah koneksi politik, *capital intensity*, komite audit, dan ukuran perusahaan.

a. Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Nejad & Hoseinzade, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengukur koneksi politik dengan menggunakan pengukuran variabel dummy, (Riswandari & Bagaskara, 2020) variabel dummy ini diproaksikan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat koneksi politik dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak terdapat koneksi politik.

b. *Capital Intensity*

Capital intensity atau biasa disebut intensitas modal yaitu kegiatan penanaman sebuah modal, kemudian dihubungkan dengan

investasi dalam bentuk aktiva tetap yang dikerjakan oleh perusahaan (Sakinah et al., 2020). *Capital intensity* memberikan gambaran banyaknya aset yang telah diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aktiva tetap. Jika nilai investasi aktiva tetap semakin besar maka akan sebanding dengan beban penyusutan yang dialami oleh suatu perusahaan (Adnyani & Astika, 2019) Dimana beban penyusutan inilah yang nantinya dapat memotong atau mengurangi beban pajak perusahaan sehingga menyebabkan laba yang dimiliki perusahaan meningkat. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) tentang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2018), *capital intensity* dapat diukur dengan:

$$CINT = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan komite tambahan yang bertujuan untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dan mencegah kecurangan yang dilakukan manajemen. Peran komite audit adalah memberikan opini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal

perusahaan. Selain itu, Komite Audit juga bertugas membantu Dewan Eksekutif dalam memenuhi tanggung jawab pengawasannya secara komprehensif.

Komite audit dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Aziza, 2021):

$$KA = \sum \text{Jumlah anggota Komite Audit Perusahaan}$$

d. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar biasanya juga mempunyai andil besar dalam kegiatan produksi dan penjualan. Hal ini menyebabkan peningkatan keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan pajak dan biaya yang dikenakan kepada perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memiliki perencanaan pajak yang tepat. Mereka cenderung melakukan perencanaan pajak yang lebih baik. Menurut (Ramdhonah dkk, 2019), perusahaan besar dapat mempengaruhi perencanaan pajak internal karena pada dasarnya memiliki kekuatan finansial dan kualitas sumber daya manusia yang unggul untuk menunjang kinerja perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$UK = LN (Total Aset)$$

Sumber: (Galat, 2020)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, mempelajari data dokumen seperti laporan tahunan perusahaan, yang sampel penelitiannya diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian pustaka (*Library Research*)

Dilakukan dengan cara memahami dari berbagai literature, pustaka ilmiah, dan sumber pustaka lainnya yang berhubungan dengan materi penghindaran pajak.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan yang akan dilakukan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis serta menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak *MS. Excel 2010* dan *SPSS (Statistica Package for Social Sciences)*.

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2018) analisis data diartikan sebagai seluruh data yang sudah tersedia kemudian data diolah dengan statistik untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian tersebut. Adapun tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif dapat memberi informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen (M. Muchson, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan guna untuk menguji ketepatan model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal. Maka untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda. Apabila probabilitas $< 0,05$,

maka distribusi data dikatakan tidak normal, untuk itu perlu dilakukan transformasi data atau menambah maupun mengurangi data.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi dan X merupakan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (melebar, bergelombang, serta menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2.) Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas yang kuat atau tinggi. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen maka variabel tersebut tidak ortogonal, dengan kata lain nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas, lalu jika nilai *tolerance* $< 0,100$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi gejala multikolinieritas (Yang et al., 2023).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*Time Series*). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (DW).

Tabel 3.4
Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: <http://www.statistikolahdata.com> (2021)

Ket:

d = Durbin Watson

du = Durbin Watson upper

dl = Durbin Watson lower

3. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020) Pengujian hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap suatu permasalahan yang masih berupa spekulasi sementara karena belum dapat dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah koneksi politik (X1), *capital intensity* (X2), komite audit (X3) dan ukuran perusahaan (X4) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *tax avoidance* (Y). Uji hipotesis korelasi ini dirumuskan dengan menggunakan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1).

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial atau uji t menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah hubungan ini saling mempengaruhi. Uji t digunakan untuk

mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai Sig. < 0,05 berkesimpulan ada pengaruh secara signifikan dan jika nilai Sig. tepat diangka 0,05 maka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa menggunakan perbandingan T hitung dengan T tabel.

b. Uji Hipotesis (Uji f)

Tujuan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah koneksi politik, *capital intensity*, komite audit, dan ukuran perusahaan, variabel dependennya adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak, dan sasaran penelitiannya adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada uji F dilihat dari nilai signifikansi dengan significance level sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi lolos uji kelayakan model.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh koneksi politik (X_1), *capital intensity* (X_2), komite audit (X_3), ukuran perusahaan (X_4) terhadap *tax avoidance* (Y). Nilai koefisien determinasi adalah anatar 0 dan 1. Pada uji ini yang dilakukan adalah analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial.

Adapun kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi (kd):

- 1) Jika kd mendekati 0 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah.
- 2) Jika kd mendekati 1 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan variabel koneksi politik (X_1), *capital intensity* (X_2), komite audit (X_3), ukuran perusahaan (X_4) dan *tax avoidance* (Y). Selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah berpengaruh positif atau negatif apabila variabel dependen mengalami perubahan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (*tax avoidance*)

a = bilangan konstanta

B_1 = koefisien regresi (koneksi politik)

B_2 = koefisien regresi (*capital intensity*)

B_3 = koefisien regresi (komite audit)

B_4 = koefisien regresi (ukuran perusahaan)

X_1 = variabel regresi (koneksi politik)

X_2 = variabel regresi (*capital intensity*)

X_3 = variabel regresi (komite audit)

X_4 = variabel regresi (ukuran perusahaan)

e = tingkat kesalahan (*standar error*)